



Workshop on Islamic financial literacy at MTs Muhammadiyah 1 Malang

Fadilla Muhammad Mahdi✉, Arif Luqman Hakim
Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

✉ fadillamm@umm.ac.id

doi <https://doi.org/10.31603/ce.11726>

Abstract

The purpose of this community service activity is to improve Islamic financial literacy among students of Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 1 Malang City. This community service was conducted because Islamic financial literacy in Indonesia, especially among students, is still relatively low, while understanding the principles of Islamic finance is very important in order to support the rapid development of the Islamic finance industry. The method used is a workshop, where participants are given material on Islamic finance interactively. The results of this program indicate a significant increase in Islamic financial literacy among participants. In addition, as a follow-up, a joint Islamic savings account was opened for 8th-grade students, which is expected to encourage direct practice of the Islamic financial principles that have been learned.

Keywords: *Financial literacy; Islamic financial institutions; Islamic economics; Students*

Workshop literasi keuangan syariah di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan santri Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 1 Kota Malang. Pengabdian ini dilakukan karena literasi keuangan syariah di Indonesia, terutama di kalangan pelajar, masih tergolong rendah, sementara pemahaman mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah sangat penting dalam rangka mendukung perkembangan industri keuangan syariah yang semakin pesat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *workshop*, di mana peserta diberikan materi mengenai keuangan syariah secara interaktif. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam literasi keuangan syariah di kalangan peserta. Selain itu, sebagai tindak lanjut, dibuka rekening tabungan syariah bersama bagi siswa kelas 8, yang diharapkan dapat mendorong praktik langsung dari prinsip-prinsip keuangan syariah yang telah dipelajari.

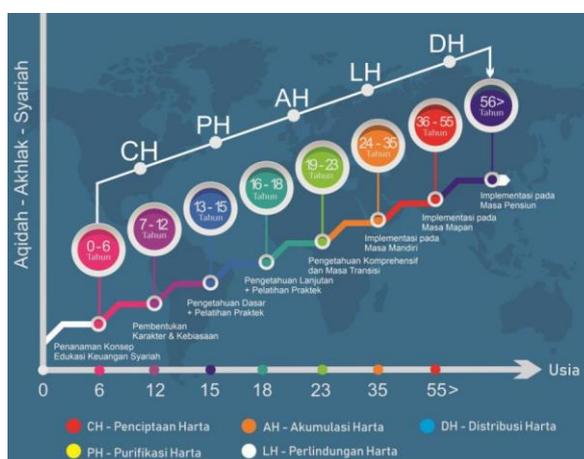
Kata Kunci: Literasi keuangan; Lembaga keuangan syariah; Ekonomi syariah; Pelajar

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki potensi yang baik untuk menjadi salah satu pusat ekonomi syariah di dunia internasional (Samsul et al., 2022). Hal ini tertuang dalam Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024, dimana Indonesia telah mencanangkan visi untuk menjadi pusat ekonomi syariah terkemuka di dunia. Selain itu, pemerintah juga sudah menetapkan target inklusi keuangan sebesar 90% di tahun 2024. Pangsa pasar keuangan

syariah di Indonesia per Juni 2022 dilaporkan sebesar 10,41% dan terdapat peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 10%. Meskipun terdapat kenaikan, namun terdapat suatu hal yang perlu menjadi perhatian yaitu gap yang masih besar dengan pangsa pasar keuangan konvensional. Rendahnya pangsa pasar (*market share*) keuangan syariah mengindikasikan bahwa minat masyarakat terhadap keuangan syariah masih sangat rendah jika dibandingkan dengan keuangan konvensional (Frita et al., 2021). Hal ini juga diperkuat dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, dimana indeks inklusi keuangan syariah baru mencapai 12,12% tertinggal jauh dari indeks keuangan secara umum yang mencapai hingga 85,10%.

Menurut Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), terdapat beberapa tahapan yang perlu dilewati seseorang untuk mencapai literasi keuangan syariah hingga tahapan matang. Pendekatan perkembangan sepanjang rentang kehidupan diaplikasikan dalam manajemen harta secara islami bagi penduduk muslim Indonesia, sehingga dapat disesuaikan dengan setiap tahap kehidupan. Secara umum, ada 8 fase yang dialami individu, yang dibagi berdasarkan kelompok usia 0-6 tahun, 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, 24-35 tahun, 36-55 tahun, dan 56 tahun ke atas (Rafli et al., 2024).



Gambar 1. Tahapan literasi keuangan syariah berdasarkan rentang usia

Berdasarkan Gambar 1 santri MTs masuk ke dalam fase atau tahap ketiga menurut KNEKS (2019). Tahap ini perlu mengembangkan kemampuan serta mempraktikkan cara menyusun perencanaan keuangan untuk jangka pendek dan jangka panjang, sekaligus memahami risiko keuangan yang mungkin dihadapi ke depannya. Selain itu, materi dasar keuangan syariah mencakup pembelajaran mengenai ketentuan dan hukum dalam aktivitas ekonomi dan keuangan dapat disajikan atau diajarkan melalui pemahaman terhadap dasar-dasar akad serta penerapannya dalam situasi latihan.

Untuk meningkatkan angka indeks literasi tersebut, diperlukan upaya untuk memperkenalkan produk keuangan syariah sedini mungkin, yaitu pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pemilihan tingkat ini disebabkan karena bentuk literasi pada rentang 13-15 tahun bisa berupa materi dasar dengan pemberian contoh praktik di lapangan yang lebih mudah. Beberapa pengabdian dan penelitian telah dilakukan mengenai peningkatan literasi keuangan syariah di lingkungan sekolah (Ningtyas, 2019; Nurrohmah & Purbayati, 2020; Ramadhan et al., 2023) maupun madrasah (Anwar et al., 2022; Nanda et al., 2023; Rahmawati & Indrarini, 2022; Umuri et al., 2023). Penelitian-

penelitian dan pengabdian-pengabdian tersebut membahas tentang peningkatan literasi keuangan syariah di berbagai wilayah di Indonesia.

Pengabdian ini melibatkan mitra yaitu MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang. MTs ini merupakan salah satu MTs swasta di Kota Malang dengan reputasi yang baik. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di MTs ini diketahui bahwa pola konsumsi santri bisa dibilang cukup boros. Seorang santri bisa menghabiskan sampai Rp500.000 per minggu untuk jajan. Melihat hal itu, mitra pengabdian menginginkan ada perubahan dari kebiasaan konsumtif tersebut agar dialihkan ke kebiasaan menabung. Tim pengabdian memberikan solusi berupa *workshop* literasi keuangan syariah dan pembuatan rekening tabungan syariah bersama di kelas. Hasil dari tabungan ini nantinya dapat digunakan lagi oleh para siswa untuk kegiatan yang lebih bermanfaat dan tidak konsumtif.

2. Metode

Mitra pengabdian masyarakat yang bekerja sama dalam pengabdian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang. Periode pelaksanaan pengabdian berlangsung selama September-Oktober 2023. Peserta dalam kegiatan ini adalah santri MTs kelas 8 dengan jumlah 30 peserta. Adapun komposisi peserta berdasarkan jenis kelaminnya yaitu 20 siswa dan 10 siswi.

Pelaksanaan dari pengabdian akan melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan pendahuluan, *pre-test*, kegiatan inti, dan *post-test*. Pada tahapan pendahuluan, tim pengabdian akan menganalisa permasalahan utama yang dialami oleh mitra pengabdian dan memetakan bentuk program pengabdiannya. Tim pengabdian terlebih dahulu akan melakukan observasi lokasi mitra dan juga melakukan wawancara terhadap beberapa guru di MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Tahapan kedua, tim pengabdian akan memberikan *pre-test* kepada peserta kegiatan guna mengetahui pengetahuan awal peserta dan menjadi dasar untuk mengetahui perkembangan pemahaman para peserta setelah kegiatan selesai. *Pre-test* dilakukan dalam format *paper-based* untuk memudahkan peserta dalam pengisian dan juga meminimalisir terjadinya masalah teknis.

Tahapan ketiga adalah kegiatan utama, berupa *workshop*, diskusi, dan pengenalan praktis terkait produk keuangan syariah. Pemateri pada kegiatan ini adalah dosen ekonomi syariah dengan kepakaran pada lembaga keuangan syariah. Kegiatan *workshop* direncanakan dapat berlangsung selama 90 menit, dengan pembagian 60 menit materi dan 30 menit tanya jawab.

Tahapan terakhir adalah *post-test*. Tahapan *pre-test* dan *post-test* dilakukan guna mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap literasi keuangan syariah sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi tim pengabdian. Ada pun soal yang diberikan dalam *pre-test* dan *post-test* adalah sama, yaitu 10 soal terkait pengetahuan dasar keuangan syariah dan 5 soal terkait pengetahuan praktis terkait produk keuangan syariah. Rentang nilai akan mengindikasikan tingkat literasi keuangan syariah sebagai berikut, nilai di atas 75 berarti baik, di atas 60 berarti cukup baik, di atas 40 berarti kurang baik, dan di bawah 40 berarti buruk (Lubis et al., 2019). Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur pelaksanaan pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pendahuluan

Pada tahapan pendahuluan, tim pengabdian bertemu dengan perwakilan guru di MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tanggal 11 September 2023 (Gambar 3). Guru yang ditemui tersebut merupakan guru penanggungjawab untuk santri kelas 8 di madrasah. Ada beberapa permasalahan terkait dengan santri pada kelas tersebut, seperti masalah pengelolaan kebersihan, kerapian seragam, dan termasuk kebiasaan para santri untuk jajan secara berlebihan. Seorang santri diketahui bisa menghabiskan uang jajan Rp 500.000,00 per minggu. Pada momen lebaran diketahui juga beberapa santri akan membeli *handphone* baru dengan menghabiskan seluruh THR yang didapatkannya. Oleh sebab itu, pihak sekolah ingin agar santri di kelas 8 ini diperkenalkan dengan kegiatan menabung dan juga tempat menabung yang tepat. Tim pengabdian berinisiatif untuk memberikan sosialisasi terkait dengan literasi keuangan syariah, khususnya pada produk perbankan dan asuransi syariah.



Gambar 3. Tim pengabdian bersama dengan guru pendamping

Pihak madrasah secara garis besar menyetujui kegiatan tersebut. Terlebih pihak madrasah juga sudah memiliki kerja sama dengan salah satu bank syariah di Kota Malang. Teknis kegiatan pun disepakati dalam bentuk pemberian *workshop* dengan materi yang bersifat praktis. Selain itu, pihak madrasah juga meminta agar kegiatan ini menghasilkan produk berupa buku tabungan kelas. Nantinya buku tabungan ini akan menjadi tabungan bersama di kelas dan akan digunakan saat akhir tahun, ketika ada kegiatan bersama seperti *study tour*, karyawisata, dan kegiatan akademik lainnya.

3.2. Hasil *pre-test*

Tahapan *Pre-test* dilakukan sebelum kegiatan inti dari pengabdian dilakukan. Bentuk dari *pre-test* ini berupa penyebaran kuesioner yang berisi 10 pertanyaan dasar dan 5 pertanyaan tingkat lanjut terkait dengan materi lembaga keuangan syariah. Bentuk soal yang digunakan berupa pilihan berganda (Tabel 1). Hal ini diaplikasikan guna memudahkan dalam membuat penilaian lebih terukur dan mudah diberikan penilaian. Pelaksanaan kegiatan *pre-test*, kegiatan inti, dan *post-test* dilakukan pada tanggal 27 September 2023.

Tabel 1. Daftar pertanyaan untuk *pre-test* dan *post-test*

No	Pertanyaan
Pertanyaan Dasar	
1.	Kegiatan menyimpan uang untuk tujuan tertentu tanpa mengharapkan imbal hasil tertentu disebut sebagai kegiatan...
2.	Kegiatan menempatkan uang dengan tujuan untuk mendapatkan imbal hasil tertentu di masa yang akan datang disebut sebagai kegiatan...
3.	Kegiatan mengeluarkan uang untuk mengurangi kerugian atas risiko tertentu, seperti kecelakaan kendaraan dan kebakaran bangunan, disebut sebagai kegiatan...
4.	Dimana tempat orang-orang bisa menabung uangnya?
5.	Dimana tempat orang-orang bisa menginvestasikan uangnya?
6.	Dimana tempat orang-orang bisa mengasuransikan asetnya?
7.	Mengapa kita perlu menabung di Bank Syariah?
8.	Berikut ini adalah salah satu Bank Syariah di Indonesia...
9.	Bank syariah pertama di Indonesia mulai beroperasi pada tahun...
10.	Lembaga keuangan syariah di Indonesia diawasi kesyariahaannya oleh...
Pertanyaan Lanjutan	
11.	Perbedaan Lembaga Keuangan Syariah dengan Konvensional ada pada...
12.	Akad yang digunakan pada produk tabungan Bank Syariah adalah...
13.	Akad yang digunakan pada produk pembiayaan Bank Syariah adalah...
14.	Akad yang digunakan pada produk gadai syariah adalah...
15.	Akad yang digunakan pada produk pasar modal syariah adalah...

Fokus dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan bank syariah dan asuransi syariah. Namun demikian, lembaga keuangan syariah lain pun juga diinformasikan secara umum untuk memperkaya wawasan peserta kegiatan. Sehingga, pertanyaan yang dibuat dalam soal *pre-test* dan juga *post-test* meliputi juga materi terkait lembaga keuangan syariah selain bank dan asuransi.

Tabel 2. Hasil *pre-test*

No.	Range Nilai	Predikat Literasi	Jumlah	Persentase
1.	< 40	Buruk	3 Orang	10,00%
2.	40-60	Kurang	5 Orang	16,67%
3.	61-75	Cukup	11 Orang	36,67%
4.	> 75	Baik	11 Orang	36,67%
Total			30 Orang	100%

Hasil dari *pre-test* menunjukkan terdapat 3 santri yang memperoleh nilai di bawah 40, 5 santri dengan nilai 40-60, 11 santri dengan nilai 61-75, dan 11 santri dengan nilai di atas 75. Hal ini menunjukkan bahwa santri di MTs 1 Kota Malang ini masih perlu ditingkatkan literasi keuangan syariahnya mengingat masih terdapat beberapa santri yang memiliki pemahaman kurang terhadap keuangan syariah.

3.3. Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari *workshop* terkait dengan keuangan syariah di Indonesia (Gambar 4). Pemateri merupakan seorang dosen ekonomi syariah dengan kepakaran di bidang keuangan syariah. Materi yang disampaikan terkait pengenalan dan fungsi lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah dan asuransi syariah. Secara umum dijelaskan produk-produk perbankan syariah seperti tabungan, deposito, dan pembiayaan, termasuk akad-akad yang digunakan dalam praktiknya. Terkait materi asuransi juga pemateri menjelaskan terkait dengan produk asuransi dan akad-akad

yang digunakan di dalamnya. Kegiatan inti ini berdurasi 90 menit, dimana 60 menit merupakan sesi materi dan 30 menit sisanya digunakan untuk sesi tanya jawab.

Pada sesi tanya jawab, terdapat 3 peserta yang bertanya. Pertanyaan yang diberikan terkait seputar produk perbankan dan investasi di pasar modal. Untuk materi pasar modal, pemateri memberikan gambaran umum terkait pasar modal. Pertanyaan menarik ini menjadi catatan bagi tim pengabdian bahwa literasi terkait pasar modal juga bisa diberikan untuk siswa atau santri di kelas 8.



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi dan *workshop*

3.4. Hasil *post-test*

Setelah kegiatan inti diselenggarakan, tim pengabdian dibantu dengan rekan-rekan mahasiswa membagikan kuesioner dengan pertanyaan yang sama namun dengan urutan yang diacak. Hal ini digunakan sebagai bahan evaluasi terkait dengan efektivitas materi yang diberikan saat kegiatan inti. Diharapkan peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam hal literasi keuangan syariah selepas kegiatan inti tersebut.

Tabel 3. Hasil *post-test*

No.	Range Nilai	Predikat Literasi	Jumlah	Persentase
1.	< 40	Buruk	0 Orang	0%
2.	40-60	Kurang	0 Orang	0%
3.	61-75	Cukup	9 Orang	30%
4.	> 75	Baik	21 Orang	70%
Total			30 Orang	100%

Hasil *post-test* setelah kegiatan inti menunjukkan hasil yang baik. Dapat dilihat dari Tabel 3 bahwa sudah tidak ada lagi santri yang mendapatkan predikat “Buruk” dan “Kurang” terhadap pemahaman keuangan syariah. Sementara itu, terdapat penurunan pada predikat “Cukup” dari 11 santri menjadi 9 santri. Pada predikat “Baik” terdapat peningkatan yang cukup signifikan, yaitu meningkat 10 santri sehingga menjadi 21 santri mendapatkan predikat “Baik” terhadap literasi keuangan syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini meningkatkan literasi keuangan syariah bagi para peserta kegiatan pengabdian.

3.5. Tindak lanjut pengabdian

Keberlanjutan dari kegiatan pengabdian ini berupa pembukaan rekening kelas, dimana wali kelas akan memegang buku rekening kelasnya (Gambar 5). Setiap hari, siswa bisa menyetorkan berapa pun uangnya untuk ditabung kepada guru wali kelas. Sebagai bukti setoran, siswa diberikan buku tabungan yang berisi catatan kegiatan penyetorannya. Setiap hari senin, guru wali kelas akan menyetorkan hasil pengumpulan

dana tabungan tersebut ke bank, sehingga tidak ada uang kas yang mengendap di pihak sekolah.

NO	DEBIT	KREDIT	SIKAP
1	1.000		
2	2.000		
3	1.000		
4	1.000		
5	1.000		
6	2.000		
7	2.000		
8	1.000		
9	1.000		
10	1.000		
11	1.000		
12	1.000		
13	1.000		
14	1.000		
15	1.000		
16	1.000		
17	1.000		
18	1.000		
19	1.000		
20	1.000		
21	1.000		
22	1.000		
23	1.000		
24	1.000		
25	1.000		
26	1.000		
27	1.000		
28	1.000		
29	1.000		
30	1.000		
JUMLAH		6.000	

Gambar 5. Buku tabungan sekaligus bukti setoran

4. Kesimpulan

Pengenalan kepada masyarakat terkait keuangan syariah perlu dilakukan sedini mungkin. Pada kegiatan pengabdian ini, kegiatan literasi keuangan syariah dilakukan pada tingkatan MTs, yaitu masyarakat dengan rentang usia 13-15 tahun. Pada rentang usia tersebut dapat diberikan materi literasi keuangan dasar dan bentuk aplikasi praktis terkait keuangan syariah. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat efektivitas pemahaman peserta kegiatan pengabdian. Hasil dari membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman peserta pengabdian terhadap keuangan syariah. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat dengan rentang usia 13-15 tahun terkait keuangan syariah. Terakhir, tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pembukaan rekening tabungan kelas. Dengan demikian diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memiliki dampak yang lebih berkelanjutan ke depannya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan terutama pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UMM yang telah memberikan bantuan materiil dan moril pada pengabdian ini. Selanjutnya, kepada mitra pengabdian.

Kontribusi penulis

Pelaksana kegiatan: FMM, ALH; Penyiapan artikel: FMM; Analisis dampak pengabdian: FMM, ALH; Penyajian hasil pengabdian: FMM; Revisi artikel: FM.

Daftar Pustaka

Anwar, M. K., Ma'mun, M. Y., Malihah, L., Taufiq, A., Murliana, M., & Maharani, D.

- (2022). Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. *ABDI MAKARTI*, 1(2). <https://doi.org/10.52353/abdimakarti.v1i2.358>
- Frita, N., Hamdani, I., & Devi, A. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Infrastruktur Nasional dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Program SDGs. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(1), 155–182.
- Lubis, M. S., Meilani, D., Yuniarti, R., & Dalimunthe, G. I. (2019). PKM Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Kepada Masyarakat Desa Tembung. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 297–301. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i1.246>
- Nanda, H. I., Yudhistiro, K., Putri, S. F., Oktavia, G., & Mustofa, M. I. A. (2023). Preparing for the Future: Enhancing Financial Literacy for Elementary School Students. *Community Empowerment*, 8(10), 1569–1578. <https://doi.org/10.31603/ce.10196>
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 140–153. <https://doi.org/10.32627/maps.v3i2.135>
- Rafli, R., Rahmaita, R., Arita, E., Nini, N., Sovita, I., & Maryanti, E. (2024). Literasi Keuangan Syariah bagi Siswa Siswi Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) dan SMA Pembina Bangsa, Bukittinggi, Kabupaten Agam, Sumatra Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 3(1), 12–18.
- Rahmawati, Z., & Indrarini, R. (2022). Literasi Ekonomi Syariah pada Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(3), 1–14. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n3.p1-14>
- Ramadhan, R. R., Sulistyandari, S., Bakaruddin, B., Binangkit, I. D., Munandar, S. M., & Hidayati, R. (2023). Edukasi Literasi Keuangan Syariah untuk Guru dan Murid SMA di Pekanbaru. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 53–58. <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v3i1.5043>
- Samsul, S., Muslimin, S., & Jafar, W. (2022). Peluang dan Tantangan Industri Halal Indonesia Menuju Pusat Industri Halal Dunia. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 4(1), 12–24. <https://doi.org/10.37146/ajie.v4i1.135>
- Umuri, K., Riyaldi, M. H., Nizam, A., Syahriyal, Sartiyah, Amri, Ikhsan, Sari, N., & Syahrizal, T. M. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Santri Pesantren Tradisional Aceh. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 331–345. <https://doi.org/10.30651/hm.v4i3.20368>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License